

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tematik

Implementasi pembelajaran secara sederhana dapat dilihat sebagai mempraktekkan dan mengaplikasikan pembelajaran. Secara umum implementasi pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan atau strategi yang terencana dengan cermat dan tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan untuk melakukan pembelajaran melibatkan berbagai proses seperti penelitian dan penulisan. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran berhasil dipenuhi, guru harus membangun lingkungan belajar yang produktif, menyenangkan, dan mendukung bagi peserta didiknya. Lingkungan ini harus membantu peserta didik mempertahankan dan memahami informasi yang diajarkan.¹ Tiga Langkah yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran tematik: membuat RPP, menerapkan atau melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Menurut Hamzah, penerapan proses keterlibatan peserta didik dengan pendidik dan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar, interaksi pembelajaran yang berbentuk proses pertukaran informasi, adalah pelaksanaan pembelajaran.² Di sisi lain, menurut Nurdin dan Usman meyakini bahwa penerapan pembelajaran merupakan tindakan atau implementasi dari sebuah rencana yang telah disusun secara cermat dan menyeluruh selama proses pembelajaran.³ Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, dapat

¹ Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, vol. 2 No. 2 (2017): [4].

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

³ Nurudin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34.

ditentukan bahwa proses kegiatan untuk melakukan interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar adalah pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah jenis model pembelajaran terpadu yang menggabungkan ide-ide dari berbagai mata pelajaran atau bidang studi ke dalam satu tema atau topik pembahasan dalam rangka mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara holistik, bermakna, dan otentik. Penekanan pada partisipasi peserta didik dalam pembelajaran pada pembelajaran tematik.⁴ Sebagai bagian dari proses pembelajaran yang mencakup sejumlah kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pelajaran tertentu, atau bahkan berbagai disiplin ilmu, pembelajaran ini secara aktif melibatkan peserta didik. Peserta didik akan dapat memperluas keterampilan berpikir kreatif saat belajar dan bermain melalui pembelajaran tematik. Jadi, dalam pembelajaran tematik, pengajaran tidak hanya menekankan mengajarkan siswa bagaimana memahaminya (*learn to know*), tetapi juga bagaimana belajar melakukannya (*learn to do*), baik itu (*learn to be*), dan hidup bersama (*learning to live together*). Penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran tematik menekankan gagasan belajar melalui maju dengan melakukan (*advancing by doing*).⁵ Oleh karena itu, guru harus menumbuhkan semangat belajar yang meningkatkan keberhasilan peserta didik. Proses pembelajaran lebih berhasil ketika menekankan bagaimana kesenjangan konseptual terkait satu sama lain. Hubungan konseptual antara bidang-bidang yang diajarkan membantu mengatur rencana pelajaran dan memberikan peserta didik pemahaman tentang bagaimana informasi itu lengkap dan bulat.

⁴ Maulana Arafat Lubis, M.Pd, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Penerbit: Prenada Media, 2020), hlm. 6.

⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 139-140.

Pembelajaran tematik dapat digunakan untuk menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dan meningkatkan pembelajaran peserta didik. Menggunakan pengetahuan tematik memungkinkan peserta didik untuk menciptakan konsep dan prinsip yang kuat, baru, dan bermakna. Pendekatan berbasis inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran tematik dimulai dengan perencanaan, eksplorasi, dan *brainstorming* peserta didik. Pendekatan tematik menantang peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan mengambil pelajaran dari pengalaman mereka sendiri. Agar pembelajaran peserta didik menjadi lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih cepat untuk dipahami dan diterapkan pada masalah dunia nyata (kehidupannya), sangat penting bahwa mata pelajaran terkait satu sama lain.⁶

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa materi pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar mencakup topik-topik dari berbagai kelas, seperti yang diajarkan dalam Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Pakarya, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dan sebagainya. Perpaduan mata pelajaran tersebut disebut sebagai pembelajaran tematik dan di dalamnya terdapat tema, subtema, maupun pembelajaran.

b. Konsep Pembelajaran Tematik

Membuat peserta didik mau belajar dilakukan melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan interaksi peserta didik dengan guru dan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar.⁷ Dengan belajar, anak-anak yang sebelumnya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya, atau anak-anak yang tidak berbakat dalam melakukan sesuatu

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014) hlm. 39.

⁷ Ihsana El Khuloqo, Dr., M. Pd dan Istaryatiningtias, Dr., M. Si., *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Penerbit: Feniks Muda Sejsahtera, 2022) hlm. 100.

menjadi mahir. Belajar adalah kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh orang-orang untuk mengubah kapasitas mereka. Pembelajaran terdiri dari tiga komponen dasar: proses pembelajaran, perubahan perilaku, dan pengalaman.

a) Proses

Diklaim bahwa belajar adalah proses yang melibatkan kemampuan mental, emosional, dan kognitif seseorang. Seorang pembelajar akan secara aktif ingin mengeksplorasi setiap aspek dari diri mereka sendiri sehingga dia dapat merasakan apa yang mereka rasakan. Guru tidak dapat melihat aktivitas mental dan emosional peserta didiknya. Karena aktivitas pikiran dan perasaan peserta didik, pendidik dapat mengamati melalui kegiatan peserta didik.

b) Perubahan perilaku

Perubahan perilaku peserta didik akan menunjukkan proses pembelajaran ini. Sebagai hasil dari pembelajaran, seorang peserta didik yang belajar akan menunjukkan perilaku yang berubah selama ujian, yang akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi.

c) Pengalaman

Pengalaman belajar seseorang adalah berbagai kegiatan yang mereka lakukan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang sejalan dengan tujuan yang ingin mereka capai.⁸

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyadari bahwa, dari tiga komponen utama pembelajaran, proses belajar adalah proses mental dan emosional bagi individu yang mampu mencapai perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik. Belajar terjadi seumur hidup dan bukan hanya sesuatu yang terjadi di sekolah.

⁸ Robert Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Penerbit: Media Sains Indonesia, 2021) hlm. 9-11.

c. Teori Pembelajaran Tematik

Teori belajar adalah metode yang dapat digunakan guru dan peserta didik untuk memperoleh dan mengkomunikasikan pengetahuan saat belajar atau mengajar. Perbedaan antara manusia dan hewan berasal dari fakta bahwa setiap manusia perlu dipelajari untuk menjadi manusia dengan tingkat tertinggi dibandingkan dengan makhluk lain. Pada dasarnya, guru harus mendasarkan instruksi mereka pada teori belajar, Jika seorang guru tidak memasukkan teori belajar ke dalam pelajaran, mereka mengkomunikasikan pengetahuan dengan cara yang sama absurdnya seperti berkhayal setinggi langit. Untuk mengetahui bagaimana membuat peserta didik menyukai guru baik selama di dalam kelas maupun diluar kelas, menggunakan teori belajar di kelas sangat penting.⁹

Penerapan teori pembelajaran dapat membantu guru melibatkan siswa dengan lebih baik dalam pelajaran mereka dan memastikan bahwa mereka mempertahankan materi yang disampaikan. Teori belajar juga sangat membantu karena membantu guru memahami lebih baik bagaimana murid mereka bertindak, termasuk sikap, pengetahuan, dan kemampuan belajar mereka. sehingga guru dapat mengevaluasi tingkat pemahaman peserta didik dan kesalahan yang dikandungnya.¹⁰ Berikut ini adalah teori-teori pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik SD/MI dan penjabarannya:

a. Teori Behavioris

Teori ini lebih menekankan pada rutinitas yang digunakan peserta didik untuk menerima rangsangan dan menanggapiinya. Pendekatan ini menekankan pada manipulasi lingkungan untuk menghasilkan perubahan perilaku yang diinginkan. Menurut pandangan ini, kemampuan seorang guru untuk memahami karakteristik peserta didik dan

⁹ Maulana Arafat Lubis, M.Pd., *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 32-33.

¹⁰ Baharuddin dan Esa Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2013)

lingkungannya untuk melihat perubahan adalah syarat yang paling penting. Teori behaviourus umumnya menegaskan bahwa pengajaran dan pembelajaran berdampak pada semua aktivitas atau perilaku peserta didik.¹¹

b. Teori Kognitif

Dalam teori kognitif pembelajaran terpadu/tematik didasari pada kemampuan berpikir peserta didik di SD/MI. menurut teori kognitif, belajar adalah proses pendalaman mental yang tidak dapat langsung terlihat dalam perilaku. Dengan demikian menyoroti kebutuhan untuk memaksimalkan komponen rasional. Menurut teori kognitif, proses belajar biasanya dianggap lebih fokus pada ingatan, pemrosesan informasi, emosi, dan komponen intelektual lainnya.¹²

c. Teori Sosial

Teori sosial menggabungkan teori kognitif dan teori perilaku untuk menyajikan teori belajar. Model treatment theory adalah nama lain dari teori ini. Ahli teori sosial Albert Bandura menegaskan, bahwa permodelan dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran secara lebih efisien. Bahwa unsur perhatian peserta didik terhadap apa yang dikatakan atau dilakukan pendidik dan unsur yang ditirunya akan mampu menghasilkan kesan yang menarik pemahaman peserta didik. Harus ada objek pembelajaran agar guru dapat mempraktikkan materi dan agar peserta didik dapat mempelajarinya dengan lebih efektif.¹³

d. Teori Piaget

Menurut Piaget, pertumbuhan manusia terjadi sebagai hasil adaptasi dan perubahan dalam bidang perkembangan fisuk, kepribadian, sosioemosional,

¹¹ Yustinus Semiun, OFM, *Behavioristik Tori-teori Kepribadian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hlm. 25.

¹² Muhammad Arifin, S.Pd, dkk, *Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Medan: UMSU Press, 2022), hlm.49.

¹³ Ulinsa, Andi Alfina Listiya Ningrum, dkk, *Pembelajaran Berbasis Riset (Research Based Learning)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 165.

linguistic, dan kognitif. Teori ini berpendapat bahwa pembelajaran terjadi sebagai akibat dari aktivitas. Perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh kecenderungan anak untuk secara aktif terlibat dan mempengaruhi lingkungannya. Tahapannya, secara garis besar, adalah 0-2 tahun (sensorik-motorik), 2-7 tahun (praoperasional), 7-11 tahun (operasi konkret), dan 11-15 tahun (operasi formal).¹⁴

e. Teori Vygotsky

Pembelajaran terjadi ketika peserta didik mendapatkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang berada di zona perkembangan proksimal atau sesuatu yang belum mereka pelajari tetapi masih dalam ranah kemampuan peserta didik. Ini menunjukkan bahwa bakat peserta didik hanya sedikit lebih unggul dari apa yang sudah dimilikinya. Selanjutnya lebih menekankan pada *scaffolding*, yaitu memberi anak dukungan penuh pada fase pembelajaran awal sebelum secara progresif mengurangi dukungan itu dan memungkinkan anak untuk memikul tugas setelah anak mampu melakukannya. Guru dapat membantu siswa dengan memberikan saran, peringatan, dorongan, dan strategi untuk mendekati masalah yang akan membantu mereka menjadi mandiri.¹⁵

f. Teori Ausubel

Pembelajaran ini penting karena menghubungkan perolehan pengetahuan baru dengan ide-ide terkait yang sudah ada dalam kerangka kognitif pembelajaran. Ausubel mengklaim bahwa pemecahan masalah yang tepat lebih menguntungkan bagi anak-anak dan merupakan metode pembelajaran yang bermanfaat. Kemampuan peserta didik berperan dalam kelompok merupakan kekuatan dalam proses mengatasi kesulitan saat belajar. Ketika peserta didik

¹⁴ Feida Noorlaila Isti'adah, M.Pd., *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, (Tasikmalaya: EDU Publisher, 2020), hlm. 183.

¹⁵ Ni Nyoman Lisna Handayani, *Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hlm. 64.

diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, guru harus memberi mereka arahan khusus secara lisan atau nonverbal untuk mempercepat proses. Dua jenis pembelajaran tersebut, yaitu pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*) dan pembelajaran hafalan (*rote learning*), juga disebutkan oleh Ausubel.¹⁶

g. Teori Konstuktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori yang memandu pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme adalah pendekatan teoritis untuk belajar yang pada dasarnya mengharuskan siswa untuk secara mandiri mengungkap dan memodifikasi materi yang kompleks, menilai informasi dengan aturan yang sudah ada, dan merevisinya seperlunya. Pembelajaran generatif, atau proses memperoleh makna dari pengetahuan yang diperoleh, adalah bagaimana konstruktivisme didefinisikan. Bertentangan dengan aliran behavioristik, yang memandang pembelajaran sebagai proses mekanistik yang melibatkan rangsangan respons, konstruktivisme memandang pembelajaran sebagai upaya manusia di mana peserta didik membangun atau menciptakan informasi dengan memberinya makna berdasarkan pengalamannya. Konsep ini menekankan kebutuhan setiap peserta didik untuk menemukan solusi yang cocok untuk mereka saat memecahkan masalah.¹⁷

h. Teori Humanisme

Konsep belajar Humanisme adalah teori yang memanusiakan individu, memungkinkan pelajar dalam hal ini untuk menyelidiki kapasitasnya agar sesuai dengan lingkungannya. Pendekatan ini cenderung membantu peserta didik berpikir secara induktif, menghargai pengalaman, dan menuntut partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah

¹⁶ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 27.

¹⁷ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Lamongan: New Litera Publishing, 2022), hlm. 32.

satu bentuk Pendidikan terbuka (*open education*), yaitu Proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan belajar untuk bergerak secara bebas dan memilih aktivitas belajar mereka sendiri. Satu-satunya fungsi guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing. Peserta didik dituntut untuk dapat bekerja secara individu dan kolaboratif sehingga dapat menyelidiki bidang studi, mengusulkan topik pembelajaran, dan membantu mengaktualisasikan kemampuan dan minat peserta didik. Peserta didik tidak hanya diharapkan untuk duduk diam dan mendengarkan informasi yang disajikan pendidik.¹⁸

d. Indikator Pembelajaran Tematik

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat diukur terhadap indikator pembelajaran, yang merupakan penanda tepat pencapaian kompetensi dasar, yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan kemampuan. Indikator pembelajaran adalah perluasan keterampilan dasar secara keseluruhan dan menampilkan bagaimana siswa menanggapi tindakan instruksional guru.¹⁹ Ada lima indikator pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

a) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Berbagai cara situasi dan kondisi diproses selama proses pembelajaran merupakan indikator manajemen pelaksanaan pembelajaran. Indikasi manajemen pelaksanaan pembelajaran meliputi hal-hal seperti guru memberikan permainan tanya jawab kepada siswa selama kelas ketika mereka mulai bosan. Ini membantu siswa menjadi lebih nyaman, antusias, dan gembira dalam belajar.

b) Proses komunikatif

Untuk mencapai tujuan tertentu, guru harus berkomunikasi dengan murid-muridnya. Komunikasi

¹⁸ Pemi,N., *Penerapan Teori Belajar Humanistik dalam Pembelajaran*, (Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 2019), Vol. 3 NO. 2,hlm 110.

¹⁹ Dr. Endang Fatmawati, M.Si., M.A, dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini), hlm. 75

berhasil jika menghasilkan pertukaran informasi dua arah dan menerima umpan balik dari pihak lain. Karena topik guru bahasa Indonesia menyajikan konten cerita pendek dalam pelajaran bahasa Indonesia, para siswa memperhatikan dengan seksama. Ini adalah contoh proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran ini. Kemudian salah satu peserta didik bertanya tentang Imanamana cara mudah menulis sebuah cerpen. Guru menanggapi pertanyaan tersebut. Ketika peserta didik bersemangat untuk mengajukan pertanyaan saat guru menyampaikan topik, ini adalah bukti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilakukan dengan respon yang baik.

c) Respon peserta didik

Respon peserta didik adalah bahwa mereka dapat membagikan pendapat mereka atau mengajukan pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki ketika guru menyajikan pesan tentang topik tersebut. Indikasi keterlibatan peserta didik selama mengajar meliputi partisipasi aktif peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau berbagi perspektif mereka tentang konten pembelajaran saat ini.

d) Aktivitas belajar

Kegiatan peserta didik yang mengedepankan prestasi belajar adalah pembelajaran aktif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam kegiatan yang dikenal sebagai kegiatan pembelajaran.

e) Hasil belajar

Sebagai tolok ukur seberapa baik peserta didik dapat belajar setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, keberhasilan yang telah dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dilambangkan dengan huruf, angka, atau simbol tertentu yang disepakati oleh penyelenggara pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui tugas harian atau selama tes ujian semester, ketika peserta didik

akan menerima rapor berdasarkan hasil nilai akademik.

Kelima indikator pembelajaran tersebut saling terhubung dan saling melengkapi. Ketika semua indikasi ini termasuk dalam kategori "sangat baik", pembelajaran dianggap efektif.²⁰

e. Strategi Pembelajaran Tematik

Guru dan peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikenal sebagai strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah metode yang akan dipilih dan digunakan oleh guru untuk menyediakan materi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah mengonsumsi dan memahami informasi tersebut sehingga tujuan pembelajaran pada akhirnya dapat dikuasai pada akhir kegiatan pembelajaran.²¹ Meskipun teknik pembelajaran digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, tujuan utama mereka adalah untuk membantu mereka mengembangkan kemandirian dan motivasi diri yang diperlukan untuk pembelajaran mandiri, yang menghasilkan pembelajaran yang mampu melakukan tugas-tugas penting yang tercantum di bawah ini: a) mampu mendiagnosis situasi pembelajaran secara akurat, b) memutuskan tindakan terbaik untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, c) memantau efektivitas strategi, dan d) memiliki dorongan untuk terus terlibat dalam kegiatan pembelajaran sampai masalah tersebut diperbaiki.

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru saat mengajar di kelas. Pada kurikulum 2013 terdapat lima strategi pembelajaran atau model pembelajaran sebagai berikut:

1) Strategi discovery learning

²⁰ Magdalena, Wahyuni, dan Hartana, *Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi*, (Jurnal Edukasi dan Sains, 2020), Vol. 2 No. 2, hlm.366-368.

²¹ Haudi, S.Pd., M.M., D.B.A., *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm.1.

Belajar melalui penemuan adalah penelitian. Penggunaan model ini menyoroti betapa pentingnya bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memahami konsep atau struktur kunci dari suatu disiplin ilmu. Penerapan model *Discovery Learning* mengharuskan peserta didik tidak hanya terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif tetapi juga meningkatkan kemampuan bawaan mereka, seperti pengamatan, analisis, prediksi, dan determinasi.²²

2) Strategi inkuiri learning

Model pembelajaran inkuiri merupakan suatu kegiatan atau pelajaran yang disusun sedemikian bentuk, memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep dan prinsip melalui proses pemikiran mereka sendiri. Model pembelajaran Inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang mengajak pelajar untuk melakukan investigasi sesuai materi pembelajaran, kemudian menganalisis hasil investigasinya dan mampu menyimpulkan hasil analisisnya dengan menghasilkan pola pikir ilmiah.²³

3) Strategi problem based learning

Salah satu pendekatan pembelajaran mutakhir adalah pembelajaran berbasis masalah. Dengan bantuan model pembelajaran ini, peserta didik dapat terlibat dalam situasi pembelajaran aktif di mana mereka berpartisipasi dalam pemecahan masalah menggunakan langkah-langkah proses ilmiah. Hasilnya, siswa akan dapat memperoleh pengetahuan tentang masalah yang dihadapi sambil juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik mengatasi tantangan dari dunia nyata dalam tim di ruang kelas di mana pengetahuan ini dipraktikkan (kata nyata). Diharapkan peserta didik

²² Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. dan Darmawati, S.Pd., M.Pd., *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Mitra Cendekia Media, 2022), hlm. 12-13.

²³ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, dkk, *Model-model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya Untuk Memwujudkan Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 36-37.

mampu menilai secara kritis setiap permasalahan yang muncul, baik itu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat, karena penekanannya adalah pada penanganan kesulitan secara langsung, agar dapat meningkatkan pengetahuannya.²⁴

4) Strategi project based learning

Model pembelajaran *project based learning* adalah metodologi yang menggunakan pelajaran sebagai pembelajaran tahap pertama dan proyek sebagai fase kedua dengan tujuan memberikan pemikiran kritis, kreativitas, inovasi, dan kegiatan positif lainnya.²⁵

5) Strategi saintifik learning

Melalui proses melihat, bertanya, mengumpulkan informasi, penalaran, dan komunikatif, peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi, sikap, pengetahuan, dan kemampuan dalam paradigma pembelajaran. Peserta didik menjadi pusat dari strategi pembelajaran ini (*student centered approach*). Artinya, guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan murid harus mampu mengumpulkan ilmunya sendiri. Hal ini agar peserta didik, mulai dari yang terbiasa menerima menjadi inovator dan mengkomunikasikan ilmu berdasarkan pengamatannya, dapat berperan aktif dalam pembelajaran.²⁶

f. Metode Pembelajaran Tematik

Seorang guru mengajar peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, satu lawan satu dan dalam kelompok, menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memastikan bahwa isinya mudah dipahami dan

²⁴ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 24.

²⁵ Ahmad Hidayat, M.Pd., *Menulis Narasi Kreatif Dengan Model Project Based Learning dan Musik Instrumental Teori dan Praktik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 20.

²⁶ Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 28.

digunakan oleh peserta didik sebagaimana layaknya.²⁷ Menurut Collin Marsh, tergantung pada strategi pembelajaran yang disukai, teknik-teknik berikut dapat diterapkan dalam berbagai skenario pembelajaran dan pengajaran. Dua teknik lainnya berpusat pada peserta didik dan berpusat pada guru, dan mereka akan dicampur menjadi satu cara, yang tercantum di bawah ini:

a) Metode pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Centered Methods*)

1) Metode ceramah

Menggunakan metode ceramah tidak hanya melibatkan memberikan khotbah atau pidato saja, tetapi memberi penjelasan informasi tentang materi. Namun, metode ini menggunakan informasi secara lisan atau tertulis yang diberikan oleh seorang guru di depan peserta didik. *Pertama*, metode ceramah akan efektif karena peserta didik telah termotivasi untuk menciptakan kondisi belajar agar peserta didik tenang dahulu. *Kedua*, pendidik membuat beberapa ilustrasi untuk merancang kata-kata. Guru berfungsi sebagai titik fokus pembelajaran dalam metode ceramah. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan karena mereka berfungsi sebagai sumber dan penjaga gerbang pengetahuan. Agar dapat menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, guru memiliki kekuasaan dan tanggung jawab. Pakar Pendidikan mengatakan jika jumlah peserta didik banyak, metode ini sangat mudah digunakan. Kondisi yang saat ini berlaku, mengharuskan seorang guru di Indonesia menggunakan metode ceramah dengan jumlah penduduk 40 hingga 50 peserta didik.²⁸

²⁷ Dyah Ristiana, S.Pd.SD., *Metode Pembelajaran*, (Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 1.

²⁸ Ana Widyastuti, dkk, *Metode Pembelajaran Guru*, (Penerbit: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 2.

2) Metode tanya jawab

Metode pembelajaran yang menekankan pertanyaan guru dan meminta peserta didik menjawab pertanyaan mereka untuk memberikan materi pelajaran. Saat menggunakan metode tanya jawab, faktor-faktor berikut harus diperhitungkan: Pertama, pertimbangkan jenis pertanyaan; Selanjutnya, pertimbangkan metodenya; Ketiga, memperhatikan kondisi penggunaan pendekatan tanya jawab sehingga tindakan yang tepat dapat diambil; Keempat, memperhatikan prinsip-prinsip pendekatan tanya jawab, seperti cita-cita keseimbangan, integrasi, kebebasan, dan pribadinya. Di samping itu, metode tanya jawab juga bisa di kombinasikan dengan metode lain, seperti metode ceramah, pemberian tugas, dikusi, dan lain-lain.²⁹

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan cara menggerakkan dan memperagakan kepada peserta didik bagaimana melakukan sesuatu, baik itu prosedur, keadaan, maupun tiruan dari sesuatu. Guru tidak dapat memisahkan penjelasan verbal dari demonstrasi sebagai strategi presentasi. Meskipun mungkin menyajikan informasi pembelajaran yang lebih nyata selama proses demonstrasi. Taktik pembelajaran ekspositori dan inkuiri dapat didukung oleh strategi pembelajaran demonstrasi.³⁰

b) Metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*Student Centered Methods*)

1) Metode diskusi

Dengan pendekatan ini, peserta didik akan menggunakan diskusi kelompok untuk bertukar pikiran tentang solusi atas masalah. Namun

²⁹ Dr. rahmat Hidayat, MA, Dr. dan Abdullah, S.Ag, M.Pd., *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*, (Penerbit: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), hlm. 101.

³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Penerbit: Deepublish), hlm. 184.

mereka harus terlebih dahulu membaca materi yang akan dibahas. Guru akan memantau pemahaman peserta didik selama percakapan sebelum mengevaluasi hasilnya.³¹

2) Metode eksperimen

Prosedur dan kesimpulan eksperimen terkait erat dengan metode inkuiri. Pendekatan pembelajaran eksperimen memungkinkan pembelajaran berbasis praktik. Untuk sampai pada hasil atau memecahkan masalah, mereka menggunakan prosedur ilmiah. Sampai temuan tersebut tercapai, percobaan akan dipandu oleh guru. Misalnya, peserta didik dapat melakukan eksperimen dengan menempatkan benda-benda di baskom air untuk memahami ide-ide tenggelam dan mengambang.³²

3) Metode resitasi

Beberapa metode pembelajaran juga mengandung teknik pengulangan. Pendekatan ini meminta peserta didik untuk meringkas informasi yang telah disajikan kepada mereka secara lisan, visual, atau melalui audio. Selanjutnya, setelah mengumpulkan data mereka, peserta didik akan menuliskannya, mengingat kembali pengetahuan yang diajarkan kepada mereka oleh guru, dan bertanggung jawab atas hasil akhir.³³

4) Metode kerja kelompok

Metode ini mendorong peserta didik untuk berpartisipasi kegiatan kerja kelompok dalam hal pengorganisasian mereka. Meskipun metodenya cepat, ada situasi ketika tugasnya sangat sulit sehingga diperlukan teknik kerja kelompok. Peserta didik akan memperoleh pemikiran kritis,

³¹ Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*, (Penerbit: Penerbit P4I, 24 Oktober 2022), hlm. 41.

³² Andri Kurniawan, dkk, *Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Penerbit: Wiyata Bestari Samasta, 10 Maret 2022), hlm. 223.

³³ Erwan Aidid, M.Pd., *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*, (Penerbit: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 15 September 2020), hlm. 6-7.

komunikasi, pemecahan masalah, dan keterampilan lainnya melalui proses tersebut.³⁴

5) Metode simulasi

Pendekatan ini melibatkan penyajian materi topik sambil mendorong imitasi melalui upaya, pameran, termasuk, diskusi, dan bermain. Peserta didik akan dapat memahami konten yang diajarkan dengan lebih baik sebagai hasilnya. Metode simulasi sangat bagus untuk mengevaluasi kemampuan kognitif yang dipelajari melalui cara lain dan untuk mengubah sikap.³⁵

g. Media Pembelajaran Tematik

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kegiatan yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu memilih media pembelajaran secara cermat mengingat ragam yang tersedia agar dapat digunakan secara efektif. Media pembelajaran sering diganti dalam kegiatan belajar mengajar dengan terminologi seperti bahan ajar, komunikasi audio visual, pendidikan visual, alat peraga, dan media penjelasan.³⁶

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempromosikan inisiatif baru dalam penggunaan hasil teknologi dalam proses pendidikan. Penting untuk dapat menggunakan sumber daya yang disediakan oleh sekolah, dan kemungkinan sumber daya ini sejalan dengan tren dan persyaratan saat ini. Dalam upaya untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diantisipasi, guru setidaknya dapat menggunakan alat yang terjangkau dan

³⁴ Dra. Badseba Tiwery, M.Si, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran Hots*, (Penerbit: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 3 November 2021), hlm. 45.

³⁵ Dra. Badseba Tiwery, M.Si, *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dalam Penerapan Pembelajaran Hots*, (Penerbit: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 3 November 2021), hlm. 47.

³⁶ Cecep Kustandi, M.Pd., dan Dr. Daddy Darmawan, M.Si., *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media, Februari 2020), hlm. 6.

efektif, mudah, sangat penting. Untuk itu, pendidik perlu berpengalaman dalam teknologi pendidikan.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi empat adalah sebagai berikut:

a. Media visual

Media yang dapat dilihat adalah media visual. Bentuk ekspresi ini tergantung pada visi. Contoh media fotografi termasuk ilustrasi, komik, catatan tempel, poster, majalah, novel, dan barang-barang lainnya.

b. Media audio

Media yang dapat didengar termasuk audio. Bentuk media ini sangat memanfaatkan semua indera telinga. Misalnya, suara, musik, lagu, instrumen, acara radio, rekaman suara, dan sebagainya.

c. Media audio visual

Media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan dikenal sebagai media audio visual. Kemampuan penglihatan dan pendengaran keduanya dirangsang oleh jenis media ini. Sebagai ilustrasi, pertimbangkan media drama, panggung, bioskop, dan televisi.

d. Multimedia

Semua jenis media bersatu untuk membuat multimedia. Misalnya, pembelajaran online mengharuskan penggunaan semua media, termasuk pembelajaran jarak jauh.³⁷

h. Sumber Pembelajaran Tematik

Salah satu elemen terpenting dalam proses pembelajaran adalah sumber belajar. Aksesibilitas alat pembelajaran dapat mendorong peningkatan pemahaman materi pelajaran peserta didik. Kegiatan belajar peserta didik kurang berkembang dalam model pengajaran tradisional karena satu-satunya bahan pembelajaran yang tersedia adalah informasi yang diberikan guru.

³⁷ Cecep Kustandi, M.Pd., dan Dr. Daddy Darmawan, M.Si., *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Prenada Media, Februari 2020), hlm. 6-7

Diperkirakan bahwa sumber belajar dapat ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber belajar yang tepat harus tersedia bagi guru agar tujuan pembelajaran berhasil dipenuhi.³⁸

Segala sesuatu yang dapat digunakan siswa secara langsung maupun tidak langsung untuk melanjutkan pendidikannya disebut sebagai sumber belajar. Dengan menggunakan alat bantu belajar, peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya. Selain buku, bahan ajar juga mencakup hal lain yang mungkin digunakan peserta didik untuk belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Sumber belajar adalah semua sumber (baik dalam bentuk informasi, orang, atau benda) yang dapat digunakan untuk menawarkan fasilitas belajar (kenyamanan) kepada peserta didik, menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT). Pesan, orang, benda, alat, teknologi, dan lingkungan/pengaturan adalah beberapa sumber belajar. Dua kategori yang termasuk dalam sumber belajar adalah:

- a. Sumber belajar berdasarkan desain adalah sumber daya yang sengaja dibuat dengan mempertimbangkan pembelajaran. Contohnya, Buku teks, modul, program audio, dan materi lainnya.
- b. Sumber belajar yang sudah ada di luar sana dan siap digunakan (sumber belajar melalui pemanfaatan), yaitu materi pembelajaran yang dapat ditemukan, dipilih, dan digunakan untuk pembelajaran meskipun tidak diciptakan dengan mempertimbangkan pembelajaran. Misalnya: tenaga ahli, publikasi, siaran di televisi, dll.³⁹

i. Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan karakteristik yang mendasari belajar dan belajar melalui pengetahuan baik belajar atau pembelajaran atau keduanya. Sebagai hasil dari evaluasi

³⁸ Ana Widyastuti, dkk, *Media dan Sumber Belajar*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 4.

³⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 22-23.

ini, siswa akan dapat menentukan tingkat pengetahuan mereka sendiri yang akan diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan. Ketika anak-anak menerima nilai yang memuaskan, maka akan berpengaruh sebagai stimulus atau motivator sehingga peserta didik dapat meningkatkan kinerjanya. Dalam situasi di mana peserta didik tampil memuaskan, maka bertindak sebagai stimulus dan motivasi yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kinerja mereka lebih jauh. Peserta didik akan berusaha meningkatkan kegiatan belajarnya jika hasilnya tidak baik, namun sangat penting bagi guru untuk memberikan dorongan agar peserta didik tidak kehilangan harapan.⁴⁰

j. Konsep Penerapan Pembelajaran Tematik

Salah satu metode penerapan kurikulum saat ini adalah pembelajaran tematik. Peserta didik akan sangat terbantu dalam menjelaskan pengetahuan dalam proses kognitif melalui pembelajaran tematik, khususnya di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini sejalan dengan pola perkembangan, di mana peserta didik memandang diri mereka sebagai lingkungan yang aman yang berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh dengan komponen lingkungan yang ambigu. Mereka mengambil segala sesuatu yang berasal dari pernyataan nyata secara keseluruhan.⁴¹ Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk secara signifikan meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif, berpikir kritis, dan berpusat pada siswa selama pembelajaran tematik ini. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada kesediaan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman praktis dan menjadi sadar akan berbagai bentuk pengetahuan yang mereka pelajari. Dengan penerapan langsung, peserta didik akan memahami

⁴⁰ Mahirah B., *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Jurnal Idaraah, Vol. 1 No. (2017), hlm. 259.

⁴¹ Muhammad Asrori Baridan, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 7 No. 1 (2018): 1.

konsep-konsep baru dan menghubungkannya dengan ide-ide yang sudah mereka ketahui.

a. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui tahapan perencanaan atau persiapan pembelajaran tematik sebagai berikut:

1) Pemetaan Kompetensi Dasar (KD)

Melalui upaya pemetaan, akan dikumpulkan pemeriksaan standar kompetensi (SK) yang lengkap dan terperinci, kompetensi dasar, dan indikator semua mata pelajaran yang terkait dengan tema yang dipilih; Langkah pertama dalam prosedur ini adalah pengembangan SK-KD masing-masing mata pelajaran menjadi indikator.⁴²

2) Menentukan tema

Ada dua cara untuk memilih tema: pertama, dengan menganalisis SK / KD di setiap kelas sebelum memilih topik; dan kedua, dengan berkolaborasi dengan guru atau peserta didik lain untuk memilih topik berdasarkan KD dan indikator setiap mata pelajaran yang sesuai dengan tema yang dipilih.⁴³

3) Menetapkan jaringan tema

Topik yang lengkap harus dihubungkan dengan keterampilan dasar dan ukuran kinerja penting sehingga tema, keterampilan, dan indikator setiap mata pelajaran semuanya konsisten. Waktu yang dialokasikan untuk setiap tema akan menentukan bagaimana jaringan tema ini dibangun.

⁴² Dr. Sopian Adrianto, SE. M.Pd., *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: ISBN), hlm. 50

⁴³ Dr. Sopian Adrianto, SE. M.Pd., *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 54

Gambar 1. Jaringan tema dalam mata pelajaran



4) Menyusun silabus pembelajaran tematik

Silabus tersebut merupakan acuan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi identifikasi tema pembelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi/mata pelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Berdasarkan pemetaan kompetensi dasar sesuai dengan disiplin ilmu yang dipilih sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran tema, pembelajaran di kelas menciptakan jaringan laba-laba yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipilih sebagai bagian dari silabus pembelajaran tematik.⁴⁴

5) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Untuk memastikan pembelajaran terarah dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka harus dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran

⁴⁴ Dr. Sopan Adrianto, SE. M.Pd., *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 54

tematik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diterjemahkan dari kurikulum untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya memperoleh kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik di lingkungan Pendidikan dituntut untuk membuat RPP yang matang dan terorganisir. Tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, memotivasi. Guru juga harus mampu mendorong peserta didik untuk mengambil bagian aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi mereka untuk melatih inisiatif, kreativitas, dan kebebasan mereka sesuai dengan kemampuan, minat, dan tahap perkembangan mereka.⁴⁵

6) Proses pelaksanaan pembelajaran tematik

Ada tiga langkah proses pembelajaran tematik secara umum: pembukaan atau pengantar/ eksplorasi, kegiatan/ elaborasi inti, dan kegiatan penutupan/ konfirmasi. *Pertama*, Guru tidak boleh terlalu banyak melakukan kontrol atas kegiatan pembelajaran, sesuai dengan salah satu konsep kunci dari pembelajaran tema. Fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kemandiriannya. *Kedua*, pembelajaran dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok, yang membutuhkan kerja sama dan akuntabilitas, dan *ketiga*, Saat membuat perencanaan, pendidik harus menerima saran yang terkadang sama sekali tidak terbayangkan.

Pembelajaran tematik harus dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, dan indikator serta kemampuan lain yang ingin digabungkan. Memanfaatkan berbagai alat dan prosedur yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan perkembangan tersedia saat menggunakan pembelajaran tema.

⁴⁵ Ahmad Nurshobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Surabaya: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 2-3.

- 1) Kegiatan pembukaan atau pendahuluan (*eksplorasi*)

Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan membantu peserta didik memperhatikan sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Tujuan Latihan awal ini adalah untuk membuat peserta didik melakukan pemanasan. Pada titik ini, dimungkinkan untuk mengeksplorasi pengalaman peserta didik dengan tema selanjutnya melalui bercerita, bernyanyi, atau kegiatan fisik/jasmani.

- 2) Kegiatan inti (*elaborasi*)

Kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung adalah fokus utama dari latihan ini. Materi pembelajaran dapat didistribusikan dalam berbagai metode, termasuk secara lisan, dalam kelompok kecil, atau satu lawan satu.

- 3) Kegiatan penutup (*konfirmasi*)

Tujuan dari pembelajaran terakhir ini adalah untuk menenangkan kelas dan mengakhiri pelajaran. Tindakan penutupan dapat diakhiri dengan memberikan ringkasan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.⁴⁶

- 7) Langkah – Langkah pembelajaran tematik

Langkah-langkah pembelajaran tematik ini agar guru tidak bingung saat melanjutkan pembelajaran terlebih dahulu guru harus menyusun materi pembelajaran tematik secara teliti. Untuk mengajarkan pembelajaran tematik, setiap model pengajaran kelas menggunakan langkah-langkah (sintaks) yang sebanding. Secara umum, ada empat tahap yang digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik di

⁴⁶ Sutami, Tesis, *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di MIN 1 Kedamean Gresik*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 46-49.

ruang kelas. Selain itu, topik pembahasan di kelas dibahas dengan menggunakan contoh tahapan pelaksanaan yang mirip satu sama lain. Diantaranya adalah tahapan apersepsi (pembuka), tahap penyampaian informasi, tahap partisipasi, tahap evaluasi dan tindak lanjut (penutup) penjelasannya sebagai berikut:

- a. Tahap apersepsi adalah kegiatan yang dimulai pada awal pelajaran, misalnya dengan menyanyikan lagu-lagu yang berhubungan dengan tema untuk membangkitkan perasaan senang siswa atau dengan menunjukkan kepada mereka kegiatan yang menarik minat mereka dan membuatnya lebih menarik, atau dengan mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan sehingga mereka dapat berpikir lebih dalam, dan lain-lain. Fungsi apersepsi berusaha memahami titik awal pelajar, membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, dan menginspirasi peserta didik.
- b. Tahap penyampaian informasi yaitu untuk menyampaikan informasi tentang apa yang diajarkan tentang suatu subjek atau masalah tentang suatu topik atau tema. Seorang guru dapat melakukan tindakan mengkomunikasikan pengetahuan selama kegiatan pembelajaran.
- c. Tahap partisipasi peserta didik yaitu keterlibatan peserta didik mengharuskan peserta didik untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang mempertimbangkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik sebagai serangkaian kegiatan yang diberikan untuk mendapatkan pemahaman atau mengeksplorasi suatu masalah yang sedang dibahas. Tugas-tugas ini dapat diselesaikan oleh individu atau kelompok.
- d. Tahap evaluasi dan tindak lanjut (penutupan), yang merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian KBM di kelas yang sering diabaikan untuk mengingatkan peserta didik tentang

materi diskusi hari itu. Selain itu, persingkat materi dengan memberikan pekerjaan rumah atau catatan yang relevan dengan informasi yang sudah diajarkan untuk memutuskan di mana seorang pelajar bisa mendapatkan pelajaran. Diselingi kegiatan seperti menyanyi, tes, permainan, LKS, dan kegiatan lainnya merupakan salah satu teknik untuk menyampaikan materi agar peserta didik tidak bosan.

Pada kurikulum 2013 SD/MI pembelajaran tematik masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru diberi kewenangan untuk memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema. Materi pembelajaran tematik pada kelas 3 SD/MI Semester 2 memuat 4 Tema dan dari masing-masing tema terdiri 4 subtema pada semester 2.⁴⁷

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tematik

a. Faktor Pendukung

Setiap komponen yang terlibat dalam keberhasilan implementasi kurikulum berbasis pembelajaran tematik K-13 melibatkan variabel pendukung. Siswa yang bekerja secara kolaboratif selama pembelajaran dengan kepala sekolah, guru, orang tua, organisasi terkait, dan lingkungan lebih imajinatif dan kreatif. Adanya sosialisasi melalui program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan PKG (Penilai Kinerja Guru) dan pendampingan bagi guru dalam proses pemahaman pembelajaran tematik pada K-13. Selain itu, pengajaran melalui seminar dan workshops juga turut mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran tematik.

⁴⁷ Khusnul Fajriyah, M.Pd., dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Semarang: UPGRI PRESS, 2018)

Faktor dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum K-13 yang berbeda adalah ketersediaan fasilitas, yang didukung oleh kehadiran pendidik yang terampil.⁴⁸

Munculnya generasi penerus bangsa yang sukses, kreatif, inovatif, dan berkarakter menjadi penekanan dalam kurikulum 2013. Anak-anak di negara tersebut dapat lebih efektif berinovasi melalui kreativitas guna menghasilkan tantangan masa depan yang komprehensif dan ruminansia. Namun demikian, ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kurikulum pada tahun 2013:⁴⁹

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Prinsip ini adalah kunci pertama keberhasilan dalam hal mendukung dan memanfaatkan pembelajaran tematik pada K-13, terutama dalam hal mengatur, mengoordinasikan, dan mengarahkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dengan pelaksanaan program yang terencana dan metodis, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah. Oleh karena itu, diperlukan seorang guru yang berpengalaman dan profesional, yang memiliki keterampilan manajemen serta kepemimpinan yang kuat agar berhasil menerapkan pembelajaran berbasis tematik. Hal ini memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk mempengaruhi keputusan yang akan meningkatkan standar pendidikan.⁵⁰

2) Kreativitas Guru

Guru adalah aspek penting yang harus diperhitungkan; Fakta bahwa mungkin sulit bagi peserta didik untuk berhasil adalah bukti pentingnya guru dalam proses pembelajaran. Prinsip tersebut

⁴⁸ Yahfenel Evi, *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun*, (Jurnal Muara Pendidikan, 2018), Vol. 3 No. 1, hlm.53.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 39.

⁵⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 40.

dapat mengawasi guru, menawarkan saran dan pengembangan, dan hal-hal lain untuk mendorong kreativitas guru dalam pembelajaran tematik. Kreativitas diperlukan bagi seorang guru untuk dapat mengidentifikasi sejumlah model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk mendorong pembelajaran yang berkelanjutan. Guru yang kreatif akan mampu mengembangkan solusi atas kesulitan, baik yang berkaitan dengan masalah peserta didik dikelas, di sekolah, maupun di luar sekolah. Tugas seorang guru lebih dari sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Sebaliknya, guru harus menawarkan semua peserta didik layanan dan arahan inovatif, menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bersemangat, dan memberdayakan peserta didik untuk mengekspresikan pikiran mereka secara terbuka. Eksistensi adalah sumber daya yang memungkinkan siswa untuk berkembang dan maju.⁵¹

3) Peserta didik

Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dan khususnya perilaku peserta didik sendiri selama belajar dan mengikuti program dalam rangka berpartisipasi dalam kegiatan. Guru hendaknya memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan perilaku dan menggunakan hukuman sebagai alat untuk mempertahankan disiplin dalam semua kegiatan. Peserta didik perlu diajar sesuai dengan dasar-dasar untuk menghukum mereka secara efektif, mereka harus dilatih sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Pendidikan nasional, termasuk sikap demokratis; agar aturan disiplin dapat diterapkan pada peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Pengajar harus mampu mencitrakan dirinya dalam posisi ini sebagai seorang pemimpin yang kuat yang pantas

⁵¹ Dr.Ibadullah Malawi, M.Pd., *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. Media Grafika, 2017), hlm. 41-42.

untuk disukai, ditiru, dan diteladani tetapi tidak memiliki sikap otoriter. Diharapkan melalui berbagai upaya yang bervariasi ini, akan muncul ide penting untuk implementasi pembelajaran tematik, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan sesuai dengan tujuan mereka.⁵²

4) Fasilitas dan Sumber Belajar

Fasilitas dan materi pendidikan yang harus dibuat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan, LCD, proyektor, profesional manajemen, dan peningkatan kapasitas manajemen hanyalah beberapa dari sumber daya dan materi pendidikan yang harus dibuat untuk mendukung pembelajaran tematik. Untuk menghasilkan sumber daya pengajaran baru yang akan membantu meningkatkan standar pendidikan, kreativitas guru dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan. Penggunaan sumber daya dan fasilitas pendidikan secara efektif dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran selain mengembangkan, memelihara, dan mengamalkan kualitas belajar. Ini sangat menguntungkan bagi guru dan peserta didik. Memanfaatkan alat dan fasilitas pembelajaran sebaik-baiknya dapat memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi beragam ide sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari, meningkatkan pemahaman mereka tentang peristiwa terkini dan kapasitas mereka untuk bereaksi terhadap berbagai perubahan sosial dan lingkungan yang telah terjadi.⁵³

b. Faktor Penghambat

Pengenalan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat membantu generasi muda, yang

⁵² Dr. Sopan Adrianto, SE, M.Pd., *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. ELex Media Komputindo, 2022), hlm.20.

⁵³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 49-51.

menghadapi tantangan di bidang kecerdasan, spiritualitas, dan sikap. Hal ini dapat dipandang sebagai hasil dari kurikulum berbasis intelektual yang menggabungkan sifat-sifat dengan nilai-nilai karakter nasional. Ada berbagai metode, teknik, dan pendekatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, seperti cara belajar di sekolah yang berorientasi pendekatan ini didasarkan pada pemahaman dan pengalaman siswa tentang pembelajaran berkelanjutan di kelas, lingkungan sekolah, serta nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Namun, masing-masing komponen tersebut dapat berfungsi normal dan sesuai rencana, karena implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 terkadang tidak berjalan sinergis. Namun, kami percaya bahwa ini karena kurangnya standar nasional untuk Pendidikan berkualitas. Ini digunakan untuk menggambarkan apa pun yang mungkin menghalangi atau menghambat pelaksanaan kurikulum 2013. Kurangnya distribusi buku modul yang merata dan pelajaran yang tidak konsisten.⁵⁴

Selain itu, unsur penghambat atau hambatan pelaksanaan program pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tema pada kurikulum 2013 adalah dari guru, peserta didik dan orang tua, lembaga (yayasan) yang akan dirinci sebagai berikut:

1) Guru

Guru merupakan aspek utama atau paling signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Dalam situasi ini, tidak ada kurikulum yang dikembangkan tanpa bantuan guru dalam melaksanakannya, jika tidak, kurikulum tidak akan berguna sebagai instrument pendidikan. Profesionalisme dan kualitas guru sangat menentukan pencapaian pendidikan. Misalnya, pembelajaran tematik menyulitkan untuk menghubungkan topik dengan mata pelajaran pelajaran karena guru kelas tidak memiliki

⁵⁴ Yahfenel Evi, *Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP Negeri 2 Sarolangun*, (Jurnal Muara Pendidikan, 2018), Vol. 3 No. 1, hlm. 54.

pemahaman yang mendalam tentang cara membuat topik. Selanjutnya, pencapaian standar kompetensi dan kompetensi inti tidak tercapai secara optimal apabila metode inovatif tidak digunakan untuk pembelajaran.⁵⁵

2) Peserta didik dan Orang Tua

Dalam implementasi kurikulum, peran orang tua lebih besar. Agar berhasil melaksanakan implementasi kurikulum, antara guru, sekolah, dan orang tua peserta didik harus bekerja sama secara erat. Selain mengawasi pembelajaran di rumah, orang tua menerima umpan balik rutin tentang prestasi peserta didik, termasuk raport dan sebagainya. Untuk mendorong pembangunan nasional, seperti pendidikan, dan meningkatkan standar sekolah, partisipasi atau keterlibatan masyarakat dan orang tua anak-anak dalam lingkungan pendidikan melibatkan pemberian masukan, membuat pilihan, dan mengumpulkan dukungan. Saat kurikulum 2013 diterapkan, banyak peserta didik dan orang tua mengalami masalah. Kesulitan antara peserta didik dan orang tua sebagai pengguna system Pendidikan ini disebabkan oleh persyaratan kurikulum baru. Jika ternyata orang tua tidak memahami permasalahannya, pihak sekolah harus membantunya untuk memahami. Kemudian kesulitan yang dialami oleh para peserta didik adalah terkait penggunaan metode dan pendekatan ilmiah yang diharapkan dapat memperlancar aktivitas siswa dan seringkali membingungkan peserta didik. Standar yang harus dicapai menjadi sulit untuk dicapai.⁵⁶

3) Institusi (Yayasan)

Infrastruktur yang digunakan untuk mendukung pembelajaran di bawah standar menjadi

⁵⁵ Apri Damai, *Kendala Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (FKIP Universitas Sanata Dharma : Cakrawala Pendidikan, XXXIV), No. 3, hlm. 465.

⁵⁶ Apri Damai, *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 465.

dasar keterbatasan Lembaga dan Yayasan. Hal ini berkaitan dengan fasilitas yang dibutuhkan guru dan peserta didik untuk belajar. Memiliki pengetahuan terkini sangat penting untuk mengembangkan program pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, fasilitas Yayasan, seperti buku dan internet merupakan tanggung jawab yang berbeda. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain, antara lain penggunaan media dan alat lain untuk memudahkan pembelajaran.⁵⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan berisi data yang dijadikan sumber penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya pengulangan selama dalam penelitian. Sesuai dengan temuan survei tersebut, sejumlah penelitian berkaitan dengan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III B di MI Al Asy’ari Kuniran Batangan Pati Tahun Ajaran 2022/2023”. Adapun penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirin Nur Laili (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas V A di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021*”.⁵⁸ Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berikut adalah contoh persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini: subjek yang diteliti sama-sama implementasi pembelajaran tematik, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai

⁵⁷ Apri Damai, *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hlm. 465.

⁵⁸ Khoirin Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas V A di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021*.

berikut: subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Pda Kelas V A sedangkan dalam penelitian ini yang menjadikan subjeknya adalah Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III B. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus sedangkan dalam penelitian ini yang menjadikan objeknya adalah MI Al Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Nurul Aziz (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD AL Fithrah Malang*".⁵⁹ Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: subjek yang diteliti sama-sama implementasi pembelajaran tematik, jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan kesamaan perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sebagai berikut: subjek dalam penelitian sebelumnya adalah Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas III sedangkan dalam penelitian ini yang menjadikan subjeknya adalah Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III B. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: Objek dalam penelitian sebelumnya adalah SD AL Fithrah Malang sedangkan dalam penelitian ini yang menjadikan objeknya adalah MI Al Asy'ari Kuniran Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.
3. Penelitian Aminatus Sholiha (2022) sebelumnya, yang ia publikasikan dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III di MI AL-Hidayah Kasembon Bululawang Malang*".⁶⁰ Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif,

⁵⁹ M. Nurul Aziz, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD AL Fithrah Malang*, (2022)

⁶⁰ Aminatus Sholihah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III di MI AL-Hidayah Kasembon Bululawang Malang*, (2022)

penelitian semacam ini bersifat deskriptif. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana penelitian ini dan penelitian sebelumnya serupa: subjek yang diteliti adalah implementasi pembelajaran tematik, dan kedua pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam strategi penelitian. Meskipun ada beberapa kesejajaran, perbandingan berikut antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini dibuat: Implementasi Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas III B merupakan subjek penelitian, berbeda dengan Implementasi Pembelajaran Tematik pada penelitian sebelumnya di Kelas III. Meskipun berikut ini adalah perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini: Sebelumnya, MI AL-Hidayah Kasembon Bululawang Malang berfungsi sebagai objek penelitian. Objek penelitian ini adalah MI Al Asy'ari Kuniran di wilayah Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati.

4. Penelitian Nur Laely (2022) sebelumnya, yang ia publikasikan dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Negeri 3 Banyumas*".⁶¹ Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, penelitian ini bersifat deskriptif. Berikut ini adalah beberapa bidang yang memiliki kesamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu: kedua subjek penelitian menggunakan pembelajaran tematik, dan kedua pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kyalitatif. Sedangkan berikut adalah perbedaan antara penelitian sebelemunya: Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kelas II merupakan subjek dari penelitian sebelumnya. Sedangkan Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas III B menjadi subjek penelitian ini. MI Negeri 3 Banyumas menjadi objek penelitian pada penelitian sebelumnya. sedangkan MI Al Asy'ari Kuniran, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, merupakan objek dalam penelitian ini.

⁶¹ Nur Laely, *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Negeri 3 Banyumas*, (2022)

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan menjadi siap untuk secara mandiri menemukan berbagai fakta yang mereka pelajari. Setelah memahami makna dari tematik amati, bagaimana guru dalam penerapannya dikelas. Pemanfaatan metode pembelajaran meliputi metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi dalam proses pembelajaran antara lain menentukan keberhasilan belajar., kegiatan belajar karena diharapkan melalui kegiatan pembelajaran tersebut, tujuan hasil belajar peserta didik dapat terpenuhi, proses pembelajaran melibatkan pemilihan pendekatan pembelajaran, dan terdapat strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjadikan pembelajaran dapat dinikmati oleh peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat mengikuti aturan dan mencapai tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan di kelas harus dirancang terlebih dahulu sebelum digunakan. Banyak faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran tematik adalah faktor pendukung seperti kepemimpinan sekolah, kreativitas guru dalam mengajar, peserta didik, fasilitas dan sumber belajar. Sedangkan faktor penghambat seperti guru, peserta didik dan orang tua, institusi (yayasan). Sehingga dapat memberikan hasil yang diperoleh dalam implementasi pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif.

Gambar 2. Kerangka Berfikir

